

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

COVID-19 yang disebabkan oleh virus corona telah masuk ke Indonesia sejak awal tahun 2020. Virus ini pertama kali ditemukan di Wuhan, China pada tahun 2019 dan memakan banyak korban jiwa. *World Health Organization* (WHO) telah mengumumkan secara resmi bahwa COVID-19 sebagai pandemi dunia.¹ Berbagai negara di belahan dunia telah melaporkan angka kejadian COVID-19 yang semakin meluas hingga menyebabkan kematian. Seiring dengan penyebaran virus yang sangat cepat dan tidak bisa dikendalikan, situasi ini menjadi darurat bagi kesehatan masyarakat secara global.² Situasi yang ada juga membuat berbagai negara di belahan dunia berlomba-lomba untuk melakukan pencegahan dan penanganan merebaknya COVID-19.

Tercatat hingga saat ini dari 223 Negara melaporkan angka terkonfirmasi COVID-19 mencapai 196.553.009 kasus dan angka kematian yang mencapai 4.200.412 korban jiwa pada data 1 Agustus 2021. Indonesia juga termasuk dalam salah satu negara yang sampai saat ini mengalami pandemi COVID-19. Peningkatan kasus di Indonesia juga tidak dapat dihindarkan dengan jumlah kasus terkonfirmasi sebanyak 3.440.396 kasus, angka kesembuhan 2.809.538, dan angka kematian 95.723.¹ Daerah Istimewa Yogyakarta termasuk dalam kawasan zona merah COVID-19 dengan angka kasus terkonfirmasi sebanyak 119.136 kasus, angka kesembuhan 78.658, dan angka kematian 3.459.

Kabupaten Bantul adalah salah satu Kabupaten di DIY yang memiliki kasus tertinggi COVID-19 di antara kabupaten lainnya di DIY, dengan angka kasus terkonfirmasi sebanyak 42.842 kasus, angka kesembuhan 28.346, dan angka kematian 1.000.³ Angka kasus terkonfirmasi yang sangat tinggi di Kabupaten Bantul juga tersebar di beberapa kecamatan, dengan angka kasus tertinggi yaitu Kecamatan Banguntapan. Terbukti dari data di Kecamatan Banguntapan tercatat angka kasus terkonfirmasi sebanyak 6.103 kasus, angka kesembuhan 3.801, dan angka kematian 122.⁴

Jumlah kasus yang terus meningkat dan semakin bertambahnya angka kematian akibat COVID-19 membuat Pemerintah Indonesia juga melakukan berbagai upaya dalam penanganan dan pencegahan untuk memutus rantai penyebaran COVID-19. Pada Keputusan Presiden Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2020, Pemerintah Indonesia telah menetapkan penyebaran COVID-19 sebagai bencana nasional dikarenakan bencana ini berdampak pada peningkatan jumlah korban jiwa, aspek sosial ekonomi dan luasnya cakupan wilayah yang terkena bencana.⁵

Berbagai upaya berusaha dilakukan oleh Pemerintah Indonesia untuk menekan angka kasus COVID-19 yang semakin melambung, seperti penerapan protokol kesehatan, pembatasan kegiatan di sebagian besar sektor pelayanan, hingga membuat beberapa kebijakan dan program penanganan kasus COVID-19. Dalam upaya penanganan dan pencegahan COVID-19, Pemerintah Indonesia juga memfokuskan beberapa hal dalam pengendalian infeksi virus COVID-19 yaitu pada kelompok-kelompok rentan. Salah satu dari kelompok

rentan tersebut yaitu ibu hamil. Ibu hamil termasuk dalam salah satu kelompok rentan dalam pandemi COVID -19, hal ini karena pada ibu hamil terjadi perubahan fisiologi dan hormonal yang dapat mengakibatkan penurunan kekebalan parsial.⁶

Pada pandemi COVID-19 salah satu upaya pemerintah dalam pengendalian penyebaran virus COVID-19 yaitu dengan pembatasan ke sebagian besar sektor pelayanan. Hal tersebut juga tentu berdampak pada sektor pelayanan kesehatan, termasuk pelayanan maternal dan neonatal. Pembatasan beberapa kegiatan pada ibu hamil seperti anjuran penundaan pemeriksaan kehamilan dan anjuran penundaan kelas ibu hamil membuat sebagian besar ibu hamil enggan untuk datang ke fasilitas pelayanan kesehatan karena takut dan cemas terhadap penularan virus COVID-19.⁵

Berdasarkan Riskesdas Tahun 2018 proporsi pemeriksaan kehamilan (K1) di Indonesia masih cukup rendah yaitu sebesar 86%, sedangkan proporsi pemeriksaan kehamilan di DIY tahun 2019 telah mencapai proporsi lebih tinggi dibandingkan proporsi nasional yaitu 100% untuk semua kabupaten/kota termasuk Kabupaten Bantul. Untuk proporsi pemeriksaan kehamilan (K4) berdasarkan Riskesdas 2018 secara nasional yaitu 74,1%, sedangkan di DIY pada tahun 2019 telah mencapai 88,2% dan untuk Kabupaten Bantul sebesar 89,30%.⁷⁸⁹ Berdasarkan data dari Profil Kesehatan Kabupaten Bantul Tahun 2021 untuk cakupan pemeriksaan ibu hamil K4 tahun 2020 yaitu sebesar 86,40%.¹⁰ Hal ini menunjukkan bahwa terjadi adanya penurunan pada pemeriksaan ibu hamil K4 di Kabupaten Bantul pada tahun 2019-2020 sebesar

2,90%. Penurunan ini bisa saja disebabkan karena adanya pandemi COVID-19 yang mulai masuk ke Indonesia pada tahun 2020 dan membuat sebagian besar masyarakat sangat cemas dan waspada jika akan bepergian atau mengunjungi fasilitas kesehatan salah satunya ibu hamil yang perlu melakukan kunjungan ulang kehamilan.

Kecemasan yang dialami oleh ibu hamil selama masa pandemi COVID-19 juga mampu mengakibatkan penurunan imun pada ibu hamil. Hal tersebut tentu saja sangat berbahaya bagi kesehatan ibu dan janin. Pemeriksaan kehamilan secara rutin tentu saja sangat diperlukan bagi ibu hamil, guna mengetahui kondisi ibu dan janin serta mendeteksi secara dini apabila terjadi tanda-tanda bahaya atau risiko pada kehamilan.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti, kasus ibu hamil terkonfirmasi COVID-19 di DIY per Juli 2021 mencapai angka 891 kasus dengan jumlah kasus tertinggi yaitu di Kabupaten Bantul yaitu sebanyak 432 kasus ibu hamil terkonfirmasi COVID-19. Berdasarkan angka kejadian kasus yang semakin tinggi di Kabupaten Bantul khususnya di Kecamatan Banguntapan dan adanya penurunan cakupan pemeriksaan ibu hamil K4 pada masa pandemi, perlu adanya peningkatan pengetahuan khususnya pada ibu hamil tentang pedoman ibu hamil di era pandemi COVID-19. Hal ini tentu saja agar ibu hamil dapat terhindar dari virus COVID-19 namun tetap dapat melakukan pemeriksaan kehamilan secara rutin tanpa rasa cemas yang berlebihan dengan mematuhi protokol kesehatan yang ada serta memahami anjuran yang diberikan kepada ibu hamil terkait pencegahan virus COVID-19.

Pengetahuan ibu hamil dapat ditingkatkan melalui pendidikan kesehatan.¹¹ Pendidikan kesehatan dapat diberikan dengan menggunakan berbagai pilihan media yang efektif agar pesan-pesan yang disampaikan dapat diterima dengan mudah khususnya untuk para ibu hamil. Video edukasi dapat menjadi salah satu pilihan media dalam pelaksanaan pendidikan kesehatan. Dalam jurnal penelitian Kirana Candra Sari yang berjudul “Pengaruh Media Video pada Kelas Ibu Hamil terhadap Pengetahuan Sikap dan Perilaku Pemilihan Penolong Persalinan”, menunjukkan bahwa media video terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan ibu hamil terkait pemilihan penolong persalinan.¹² Pada dasarnya video edukasi yang diberikan dapat disajikan dengan berbagai macam bentuk, salah satunya dalam bentuk animasi. Animasi yang ada dalam video diharapkan mampu menjadi daya tarik bagi ibu hamil dan terkesan tidak membosankan. Dengan adanya hal tersebut diharapkan video edukasi dalam bentuk animasi juga dapat memberikan pengaruh dalam meningkatkan pengetahuan ibu hamil terkait *Antenatal Care* (ANC) ibu hamil selama pandemi COVID-19.

Oleh karena itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai pengaruh video animasi terhadap tingkat pengetahuan tentang *Antenatal Care* (ANC) pada ibu hamil selama pandemi COVID-19 di Puskesmas Banguntapan I tahun 2022.

B. Rumusan Masalah

Tingginya angka kejadian kasus COVID-19 di Daerah Istimewa Yogyakarta khususnya Kabupaten Bantul yaitu di Kecamatan Banguntapan membuat berbagai sektor pelayanan menjadi semakin dibatasi terutama pada pelayanan ibu hamil. Kecemasan yang dialami ibu hamil terkait adanya pandemi COVID-19 juga dapat menjadi salah satu penyebab penurunan cakupan pemeriksaan kehamilan K4 yang terjadi di Kabupaten Bantul. Perlu adanya upaya untuk meningkat pengetahuan ibu hamil terkait pedoman ibu hamil di era pandemi COVID-19 pada ibu hamil agar ibu hamil dapat terhindar dari virus COVID-19 namun tetap dapat melakukan pemeriksaan kehamilan secara rutin tanpa rasa cemas yang berlebihan dengan mematuhi protokol kesehatan yang ada serta memahami anjuran yang diberikan kepada ibu hamil terkait pencegahan virus COVID-19.

Berdasarkan uraian tersebut penulis dapat menyusun rumusan masalah yang ada yaitu “Adakah Pengaruh Video Animasi terhadap tingkat pengetahuan tentang *Antenatal Care* (ANC) pada ibu hamil selama pandemi COVID-19 di Puskesmas Banguntapan I tahun 2022?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui pengaruh video animasi terhadap tingkat pengetahuan tentang *Antenatal Care* (ANC) selama pandemi COVID-19 pada ibu hamil di Puskesmas Banguntapan I tahun 2022.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui karakteristik ibu hamil di Puskesmas Banguntapan I berdasarkan umur, pendidikan terakhir, pekerjaan, jumlah anak, dan sumber informasi
- b. Untuk mengetahui tingkat pengetahuan tentang *Antenatal Care* (ANC) selama pandemi COVID-19 sebelum dan sesudah diberikan intervensi pada kelompok kontrol dan kelompok eksperimen
- c. Untuk mengetahui perbedaan pengaruh video animasi terhadap tingkat pengetahuan tentang *Antenatal Care* (ANC) selama pandemi COVID-19 sebelum dan sesudah diberikan intervensi pada kelompok kontrol dan kelompok eksperimen

D. Ruang Lingkup

Ruang lingkup dalam penelitian ini adalah dibidang kebidanan dalam pelaksanaan pelayanan kebidanan khususnya pada Ibu hamil.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah keilmuan dalam bidang kebidanan dan menjadi salah satu referensi untuk mengembangkan cara yang lebih efektif dalam promosi kesehatan khususnya tentang *Antenatal Care* (ANC) selama pandemi COVID-19 pada ibu hamil.

2. Manfaat praktis

a. Bagi Bidan dan Dokter di Puskesmas Banguntapan I

Dapat digunakan sebagai acuan dan membantu dalam memberikan penyuluhan promosi kesehatan yang lebih baik untuk meningkatkan

pengetahuan tentang *Antenatal Care* (ANC) selama pandemi COVID-19 pada ibu hamil.

b. Bagi Ibu Hamil di Puskesmas Banguntapan I

Dapat meningkatkan pengetahuan mengenai *Antenatal Care* (ANC) selama pandemi COVID-19, sehingga diharapkan ibu hamil dapat terhindar dari virus COVID-19 dan menekan jumlah kasus terkonfirmasi COVID-19 khususnya pada ibu hamil.

c. Bagi peneliti selanjutnya

Dapat dijadikan sumber rujukan dan acuan yang relevan dalam melaksanakan penelitian berikutnya dengan topik penelitian ini.

F. Keaslian Penelitian

Tabel 1. Keaslian Penelitian

No	Nama	Judul	Jenis penelitian	Perbedaan
1.	Aritonang (2020) ¹¹	Peningkatan Pemahaman Kesehatan pada Ibu hamil dalam Upaya Pencegahan COVID-19	Penelitian eksperimen	Perbedaan dengan penelitian ini yaitu pada judul, media yang digunakan, lokasi, responden yang diteliti, dan jumlah responden, jenis penelitian.
2.	Yuliani (2020) ¹³	Meningkatkan Pengetahuan dan Perilaku Pencegahan COVID-19 Maternal Neonatal, melalui Pendidikan Kesehatan secara Online: Studi pada Ibu Hamil	Penelitian quasy eksperimen dengan desain non equivalent pretest posttest group	Perbedaan dengan penelitian ini yaitu pada judul, media yang digunakan, lokasi, responden yang diteliti dan jumlah responden.
3.	Issabella (2020) ¹⁴	Pengaruh Edukasi Berbasis Online Terhadap Pengetahuan dan Sikap Ibu Hamil tentang Pelayanan Maternal dan Neonatal di Masa Pandemi COVID-19 di Kabupaten Sleman	Penelitian quasy eksperimen dengan control group design	Perbedaan dengan penelitian ini yaitu pada judul, media yang digunakan, lokasi, responden yang diteliti dan jumlah responden.